

Socialization of Public Health Literacy through Noun Phrase Translation in Medical Texts

Sosialisasi Literasi Kesehatan Masyarakat melalui Terjemahan Noun Phrase pada Teks Medis

Margaret Stevani¹, Ikhwan Mahfud Hidayat²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

*e-mail: margaretstevani19@gmail.com¹

Abstract

English as a lingua franca required an in-depth understanding of the translation of noun phrases in medical terminology due to the complex nature of noun phrases and involving explanatory words, resulting in a lack of understanding regarding the equivalence of meaning in English. The focus of this community service was to improve understanding of noun phrases in medical texts by applying translation analysis techniques which include translation shifts at the unit, structure, category and intra-system levels. Qualitative data from sentences in English medical textbooks and their translations into Indonesian were used as a basis for analysis through content analysis methods and focus group discussions (FGD) to understand the process of changing meaning in translation. The research sample involved 14 undergraduate students of Pharmacy and D-III Midwifery semester V at STIKes Mitra Husada Medan, North Sumatra. The results of this community service contribute to increasing public health literacy, especially among students in the health sector, thereby enabling collaboration between two fields of science that mutually contribute to sustainable development.

Keywords: Translation socialization, Health literacy, Noun phrase

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai lingua franca membutuhkan pemahaman mendalam terhadap terjemahan noun phrase pada terminologi medis dikarenakan sifat noun phrase yang kompleks dan melibatkan kata-kata penjelas, sehingga kurangnya pemahaman mengenai kesetaraan makna dalam bahasa Inggris. Fokus pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman noun phrase dalam teks medis dengan menerapkan teknik analisis terjemahan yang mencakup pergeseran terjemahan pada tingkat unit, struktur, kategori, dan intra-sistem. Data kualitatif dari kalimat dalam buku teks medis bahasa Inggris dan terjemahannya ke bahasa Indonesia digunakan sebagai dasar analisis melalui metode analisis konten dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami proses perubahan makna dalam terjemahan. Sampel penelitian melibatkan 14 mahasiswa S1 Farmasi dan D-III Kebidanan semester V di STIKes Mitra Husada Medan, Sumatera Utara. Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa di bidang kesehatan, sehingga memungkinkan kolaborasi dua bidang ilmu yang saling berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Sosialisasi terjemahan, Literasi kesehatan, Noun phrase

1. PENDAHULUAN

Peran bahasa Inggris mendominasi bidang disiplin medis dan disiplin ilmiah lainnya (*lingua franca*) dikarenakan 80% hasil riset farmasi dan kebidanan berasal dari negara-negara berbahasa Inggris, yang menunjukkan pentingnya bahasa Inggris dalam memudahkan komunikasi global dan kolaborasi medis (Tyulenev, 2023). Oleh karena itu, pemahaman terhadap variasi terjemahan dan pergeseran potensial dalam makna bahasa medis menjadi sangat penting dalam menangani terminologi medis yang kompleks, sehingga diperlukan strategi penerjemahan yang akurat (Sobkowiak, 2021).

Dalam konteks ini, terjemahan (*translation*) adalah proses penggantian makna dari satu bahasa ke bahasa lain yang prosesnya melibatkan penerjemah untuk menganalisis makna,

mencari padanan leksikal agar mencapai kesetaraan, dan menghindari salah tafsir di dalam teks. Terjemahan juga ialah cara menyampaikan makna teks dalam bahasa lain, dengan melibatkan perubahan ekspresi yang bertujuan menyampaikan makna dan pesan secara tepat guna. Penerjemah memiliki tanggung jawab mencari padanan terdekat dalam bahasa target dan mentransfer makna dari satu ekspresi ke ekspresi lainnya (Daniele, 2019). Kesimpulannya, terjemahan adalah proses meratakan gagasan, makna, dan gaya penulis dari bahasa sumber ke bahasa target, dengan harapan produk terjemahan setara dengan bahasa sumber. Dalam pemilihan padanan leksikal, penerjemah perlu memperhatikan konsep-konsep yang diketahui, yang tidak diketahui, dan unsur kunci leksikal dalam teks sumber.

Peran sentral *syntagmatic*, *paradigmatic*, dan *associative relations* oleh Ferdinand de Saussure dalam buku "*Course in General Linguistic*" dalam analisis terjemahan berkaitan erat dengan hubungan linear dan sekuensial antar-unit bahasa untuk memastikan kelancaran teks terjemahan (*syntagmatic*), sementara *paradigmatic relations* membuka pintu bagi pemilihan kata atau ekspresi yang sesuai, dan *associative relations* mengaitkan konsep secara makna (Liang, 2021). Pemahaman mendalam terhadap ketiga konsep ini menjadi kunci untuk menangkap isi konsep teks asli, membantu penerjemah menghadapi kompleksitas makna, dan memastikan keakuratan arti terjemahan dalam meningkatkan keberhasilan analisis terjemahan (Valufi & Noverino, 2022).

Terminologi medis, yang merupakan kumpulan istilah ilmiah tubuh manusia, menjadi tantangan tersendiri bagi penerjemah karena makna umumnya dapat mengganggu makna khusus, baik dari segi bentuk gramatika, fonologi, ataupun budaya antara bahasa sumber dan bahasa target. Penerjemah medis profesional bertugas mengidentifikasi dan menerjemahkan makna medis dengan akurat dalam bahasa target untuk memastikan validitas padanan di bahasa target karena kesalahan dalam penerjemahan dapat memiliki konsekuensi serius bagi kesehatan atau kehidupan pasien. Mahasiswa jurusan farmasi dan kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunikatif, dengan menggunakan buku teks medis sebagai dasar informasi yang diterjemahkan dalam konteks interaksi klinis sebagai bentuk persiapan karir pada semester tingkat tinggi. Mahasiswa juga dilatih untuk menafsirkan informasi, memahami hubungan bahasa, tindakan, interaksi, cara berpikir, kepercayaan, dan penilaian yang relevan dengan identitas profesional mereka melalui strategi penerjemahan. Dalam observasi, peneliti menemukan beberapa masalah dalam konteks terjemahan di buku teks medis yang umumnya disebabkan oleh adanya perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa target dalam menentukan kesetaraan dalam terminologi medis, tidak adanya konsep dalam bahasa target yang mirip dengan bahasa sumber (*not lexicalized*), dan beberapa kata memiliki makna berbeda jika diterjemahkan menggunakan konteks tertentu.

Tujuan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan konsep-konsep kesehatan dalam terjemahan bahasa Inggris selaras dengan profil mitra yang dituju. STIKes Mitra Husada ialah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada ilmu kesehatan dan berkomitmen mencetak tenaga kesehatan unggul. Mahasiswa program ini tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis, tetapi juga dilatih klinis di bidang farmasi dan kebidanan dengan pelatihan intensif tentang obat-obatan, pengobatan, dan aspek kesehatan ibu dan anak. Fokusnya tidak hanya pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada keterampilan praktis seperti isu-isu kesehatan masyarakat agar siap berkarir menjadi agen perubahan yang meningkatkan kesadaran kesehatan di masyarakat dengan fokus pada pembelajaran praktikum kesehatan dan aplikasi teori dalam pengalaman nyata. Selain itu, mahasiswa juga diberdayakan dengan keterampilan komunikasi, yakni memahami pentingnya merangkai informasi kesehatan secara jelas untuk diterima oleh masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada analisis pergeseran terjemahan frasa nomina (*noun phrase*) bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, yang bertujuan memastikan keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan melalui jenis-jenis *noun phrase*. *Noun phrase* adalah gabungan dua kata atau lebih tanpa unsur predikatif yang membentuk makna

baru dan merupakan kombinasi kata inti nomina dan penjelas, yang dapat berperan sebagai subjek, objek, atau penjelas dalam kalimat (Alduhaim & Alkhalidy, 2023). Ada 7 jenis *noun phrase*, yaitu: (1) *Determiner + adverb + adjective + noun* (Contoh: *An intricately intertwined network of highly specialized neural synapses* diterjemahkan menjadi: Jaringan sinaps saraf yang sangat spesialisasi dan rumit terjalin erat); (2) *V3 + noun (as participle)* (Contoh: *Genetically modified stem cells* diterjemahkan menjadi: Sel batang yang dimodifikasi secara genetik); (3) *V-ing + noun (as participle)* (Contoh: *Innovatively designed surgical instruments* diterjemahkan menjadi: Instrumen bedah yang dirancang secara inovatif); (4) *V-ing + noun (as gerund)* (Contoh: *Administering targeted therapy* diterjemahkan menjadi: Pemberian terapi yang ditargetkan); (5) *Noun + of + noun* (Contoh: *Prognosis of metastatic carcinoma* diterjemahkan menjadi: Prognosis karsinoma metastatik); (6) *Noun + noun* (Contoh: *Neurological implications* diterjemahkan menjadi: Implikasi neurologis); dan (7) *V3 + noun (as participle)* (Contoh: *Engineered prosthetic limbs* diterjemahkan menjadi: Anggota prostetik yang dirancang).

Pergeseran dalam terjemahan melibatkan perubahan antara bahasa sumber dan bahasa target pada tingkat unit, struktur, kategori, dan sistem berdasarkan hasil observasi lapangan, yaitu: (1) Pergeseran unit (*unit shift*), di mana unit linguistik diubah dari bahasa sumber ke bahasa target. Contoh: *The patient experienced severe pain after the surgery* (Bahasa sumber) diterjemahkan menjadi: Pasien merasakan nyeri yang parah setelah operasi (Bahasa target). Kalimat dalam bahasa Inggris mengandung klausa sebagai unit utama yang terdiri dari *subject (the patient) + verb (experienced) + object (severe pain)*, dan berubah bentuk menjadi frasa pada bahasa Indonesia yang berfokus pada kesatuan makna; (2) Pergeseran struktur (*structure shift*), terjadi akibat adanya perbedaan struktur sintaksis bahasa sumber dan bahasa target. Contoh: *It is essential to monitor vital signs regularly* (Bahasa sumber) diterjemahkan menjadi: Memantau tanda-tanda vital secara teratur sangat penting (Bahasa target). Terdapat makna Diterangkan-Menerangkan pada klausa infinitif "*to monitor vital signs regularly*" diterangkan oleh subjek "*it*." Dalam bahasa target, "secara teratur" berfungsi sebagai premodifier pada "memantau tanda-tanda vital," dan modifier "sangat penting" memberi penekanan pada makna keseluruhan kalimat; (3) Pergeseran kategori (*category shift*), terjadi akibat adanya perubahan jenis kata atau frasa. Contoh: *The doctor recommends exercising regularly to improve cardiovascular health* (Bahasa sumber) diterjemahkan menjadi: Dokter menyarankan latihan secara teratur untuk meningkatkan kesehatan kardiovaskular (Bahasa target). Terdapat pergeseran kategori dari kata kerja (*verb*) dalam bahasa sumber (*exercising*) menjadi kata benda (*noun*) dalam bahasa target (latihan); dan (4) Pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*), terjadi jika dalam satu sistem linguistik diubah ke padanan lain dalam sistem yang sama. Contoh: *Cardiac arrest* (Bahasa sumber) jika diterjemahkan menjadi: Serangan jantung (Bahasa target). "*Cardiac arrest*" merujuk pada berhentinya aktivitas jantung, sedangkan "serangan jantung" lebih spesifik merujuk pada kondisi ketika aliran darah ke otot jantung terhenti.

Adapun penelitian terdahulu menyoroti kendala-kendala hasil terjemahan *Google Translate* pada teks akademik yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam kosa kata, makna, dan tata bahasa antara teks sumber dan hasil terjemahan, dan menegaskan bahwa terjemahan otomatis masih memiliki batasan dalam menghasilkan terjemahan yang akurat dan kontekstual, terutama dalam konteks teks akademik yang membutuhkan ketelitian tinggi (Zheng et al., 2023). Penelitian lainnya dalam bidang politik memperkuat pentingnya menjaga kesetaraan tekstual untuk mencegah risiko misrepresentasi atau distorsi terhadap isi asli, dengan analisis dampak pilihan terjemahan pada pemahaman bacaan dan konteks historis serta politik (Burn & Crezee, 2017). Selanjutnya, penelitian terdahulu lainnya mendemonstrasikan bahwa reduksi leksikal dapat menyebabkan perubahan substansial dalam sintaksis maupun semantik, sehingga pertimbangan pengulangan leksikal harus dilakukan untuk mempertahankan nuansa dan detail teks sumber (Xiaoli, 2023). Penelitian terjemahan lainnya mengidentifikasi pergeseran dari makna dari generik ke spesifik dan sebaliknya, yang disebabkan oleh faktor sudut pandang dan budaya, terutama dalam konteks teks dengan aspek multibudaya (Cappuzzo, 2022). Maka, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya penyuluhan untuk memperbaiki

pemahaman frasa nomina (*noun phrase*) pada teks medis, dengan menerapkan teknik analisis terjemahan yang tepat.

2. METODE

Data yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah data kualitatif, berupa kalimat untuk menjelaskan berbagai teknik pergeseran penerjemahan kategori, seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat dari beberapa buku teks medis dalam bahasa Inggris ke bahasa Indonesia (Derik, 2022). Pendukung data lainnya mencakup Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Oxford, dan buku-buku medis ilmiah. Sampel penelitian ini ialah mahasiswa S1 jurusan Farmasi dan D-III Kebidanan yang sedang menempuh semester V (lima) sebanyak 14 orang di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Mitra Husada Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Teknik pengumpulan data melibatkan metode catat untuk mengidentifikasi pergeseran kategori terjemahan dari buku teks medis selama mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum kesehatan. Mahasiswa jurusan farmasi dan mahasiswa jurusan kebidanan diberikan tes literasi kesehatan sebelum dan setelah pengajaran metode terjemahan *noun phrase*. Selanjutnya, *content analysis* dan *focus group discussion (FGD)* dilakukan bersama mahasiswa dan peneliti yang mencakup pemilahan data frasa nomina terminologi medis dalam Bahasa Inggris dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia (Thongsongsee & Watanapokakul, 2023). FGD membahas penilaian kualitas keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan kalimat terjemahan yang dipilih. Dalam FGD, peneliti mendorong mahasiswa untuk memilih kalimat kompleks dan teks medis singkat untuk menghindari kesulitan tekstual, serta memastikan penggunaan istilah medis yang lebih padat dan sesuai dengan tingkat pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam *content analysis*, terdapat empat tahapan, yaitu: (1) Analisis domain untuk mengklasifikasikan istilah medis dan melihat cakupan pengetahuan kesehatan masyarakat; (2) Analisis taksonomi untuk kategorisasi jenis kata atau frasa terkait istilah medis dan pemahaman hubungan konsep-konsep kesehatan masyarakat; (3) Analisis komponensial untuk mengeksplorasi komponen bahasa dan konsep dalam *noun phrase* yang diterjemahkan dengan evaluasi keakuratan dan kejelasan informasi elemen linguistik; dan (4) Analisis tema budaya untuk mengevaluasi jenis *noun phrase*, teknik penerjemahan, pergeseran kategori, dan penjelasan modifikasi *noun phrase* (Seibold et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ialah hasil analisis terjemahan *noun phrase* dalam buku teks medis oleh dosen bahasa Inggris dan mahasiswa S1 jurusan Farmasi dan D-III Kebidanan:

1. Analisis Terjemahan Pergeseran Unit (*Unit Shift*):

Bahasa Sumber (Bahasa Inggris): *In the field of medical research, cutting-edge technologies play a crucial role in enhancing diagnostic precision and therapeutic efficacy. Furthermore, in the realm of medical advancements, the utilization of gene-editing techniques has paved the way for groundbreaking therapies. The precision achieved through CRISPR-Cas9 technology allows targeted modification of genetic material for therapeutic interventions.*

Bahasa target (Bahasa Indonesia): Dalam bidang penelitian medis, teknologi terkini memainkan peran penting dalam meningkatkan ketepatan diagnostik dan efikasi terapeutik. Lebih lanjut, dalam ranah kemajuan medis, pemanfaatan teknik pengeditan gen telah membuka jalan bagi terapi inovatif. Presisi yang dicapai melalui teknologi CRISPR-Cas9 memungkinkan modifikasi terarah pada materi genetik untuk intervensi terapeutik.

- a. Terjemahan Adaptasi (*Adaptation*): Adaptasi terlihat pada frasa "*gene-editing techniques*" berbentuk *noun + noun (as participle)* diterjemahkan menjadi "teknik pengeditan gen," untuk menjaga keselarasan makna istilah medis yang kompleks dan teknologi yang terkandung di

dalamnya. Struktur frasa nominanya melibatkan *Pra-headed modifier + Head (gene-editing + techniques)*, di mana “*gene-editing*” ialah frasa nomina bersifat kata sifat (*adjective*) untuk menjelaskan proses mengedit atau mengubah genetika, sedangkan “*techniques*” merujuk pada metode atau keterampilan khusus dalam suatu bidang. Frasa “*cutting-edge technologies*” berbentuk *determiner + adjective + noun* diterjemahkan sebagai “teknologi terkini”, menunjukkan penyesuaian untuk mempertahankan ketepatan dan kesesuaian dengan istilah yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia. Struktur frasa nominanya melibatkan *Pra-headed modifier + Head (cutting-edge + technologies)*, di mana “*cutting-edge*” ialah kata sifat (*adjective*) yang memberikan informasi tambahan tentang teknologi, sementara “*technologies*” merujuk pada kata benda (*noun*) mengenai metode, perangkat, atau sistem dalam suatu bidang tertentu.

- b. Terjemahan Amplifikasi (*Amplification*): Amplifikasi tampak pada frasa “*groundbreaking therapies*” berbentuk *adjective + noun (as gerund)* mengalami perluasan makna menjadi “terapi revolusioner”, untuk meningkatkan kecanggihan dan dampak terapi tersebut dalam mengintensifkan makna pernyataan asli. Struktur frasa nominanya melibatkan *Pra-headed modifier + Head (groundbreaking + therapies)*, di mana “*groundbreaking*” ialah kata sifat (*adjective*) yang merujuk pada sifat inovatif atau revolusioner dari terapi tersebut, sedangkan “*therapies*” merupakan kata benda (*noun*) yang merujuk pada metode pengobatan atau perawatan kesehatan.
 - c. Terjemahan Kalke (*Calque*): Dengan menggunakan kalke, penerjemah mempertahankan struktur dan makna frasa “*CRISPR-Cas9 technology*” berbentuk *acronym* dengan terjemahan “teknologi CRISPR-Cas9” sebagai upaya dalam menjaga presisi dan kesetaraan konsep teknologi gen editing dalam bahasa target. Struktur frasa nominanya ialah *Pra-headed modifier + Head (CRISPR-Cas9 + technology)*, di mana “*CRISPR-Cas9*” ialah singkatan pada teknologi terkini dalam pengeditan gen, sementara “*technology*” ialah kata benda (*noun*) yang mengacu pada teknologi secara umum.
2. Analisis Terjemahan Pergeseran Struktur (*Structure Shift*):
- a. Terjemahan Peminjaman (*Borrowing*): *The patient underwent a coronary artery bypass graft (CABG) surgery.* (Pasien menjalani operasi baypass arteri koroner (CABG). Data ini menunjukkan frasa “*coronary artery bypass graft (CABG)*”, berbentuk *determiner + adjective + noun + noun (as appositive)* dipertahankan dalam bahasa Indonesia dengan menambahkan penjelasan operasi di dalam kurung.
 - b. Terjemahan Modulasi (*Modulation*): *Cutting-edge immunotherapy has demonstrated unprecedented success in the treatment of leukemia, marking a paradigm shift in oncology.* (Imunoterapi terkini telah menunjukkan keberhasilan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pengobatan leukemia, menandai pergeseran paradigma dalam onkologi). Data ini menunjukkan pergeseran struktur dalam bahasa Inggris, yaitu “*cutting-edge immunotherapy*”, berbentuk *determiner + adjective + noun*, sedangkan penekanan ditempatkan pada “immunoterapi terkini” dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan struktur kalimat agar sesuai dengan norma bahasa Indonesia dan mempertahankan makna keseluruhan kalimat, sambil menambahkan ungkapan “pergeseran paradigma dalam onkologi”, berbentuk *determiner + noun + noun (as prepositional phrase)* untuk mendalamkan makna dalam konteks medis.
 - c. Terjemahan Partikularisasi (*Particularization*): *Hypovitaminosis is a condition characterized by a deficiency of vitamins in the body, leading to various health issues.* (Kekurangan vitamin, dikenal sebagai hypovitaminosis, dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan). Data ini menunjukkan dua bagian, yaitu: pada bahasa sumber, kata kunci “*hypovitaminosis*” ditempatkan di awal kalimat untuk memberikan penekanan, sedangkan pada bahasa target, kata kunci “dikenal sebagai” menekankan aspek penjelasan mengenai kekurangan vitamin

dan frasa ini ditempatkan di tengah kalimat.

3. Analisis Terjemahan Pergeseran Kategori (*Category Shift*):

- a. Terjemahan Reduksi (*Reduction*): *Immunosuppressive agents* berbentuk *adjective + noun (as noun)* diterjemahkan menjadi Imunosupresif, yaitu zat atau obat yang menekan sistem kekebalan tubuh. Pergeseran kategori frasa *noun* ke frasa *noun* terjadi dengan mengurangi kata “*agents*” menghasilkan terjemahan yang lebih ringkas tetapi masih mencerminkan konteks pengobatan penyakit medis.
- b. Terjemahan Substitusi (*Substitution*): *Nutritional counseling programs* berbentuk *adjective + noun (as noun)* diterjemahkan menjadi Program konseling nutrisi. Pergeseran dari bahasa sumber berupa frasa sifat (*adjective*) “*nutritional counseling*” ke bahasa target berupa frasa benda (*noun*) “nutrisi,” untuk memberikan deskripsi lebih lanjut tentang jenis program.
- c. Terjemahan Kreasi Diskursif (*Discursive Creation*): *Prescribe antibiotics* berbentuk *verb + noun (as noun)* diterjemahkan menjadi Pemberian resep antibiotik. Pergeseran dari bahasa sumber berupa frasa kerja (*verb*) ke bahasa target berupa frasa benda (*noun*) untuk menyoroti tindakan memberi resep antibiotik.
- d. Terjemahan Padanan Lazim (*Establish Equivalence*): *Regulate blood pressure* berbentuk *verb + noun (as noun)* diterjemahkan menjadi Regulasi tekanan darah. Pergeseran dari bahasa sumber berupa frasa kerja (*verb*) ke bahasa target berupa frasa benda (*noun*) untuk menekankan proses atau tindakan kendali pada tekanan darah.

4. Analisis Terjemahan Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shift*):

- a. Terjemahan Harfiah (*Literal Translation*): *Dentists carefully examine oral health to detect early signs of dental issues*. (Dokter gigi dengan teliti memeriksa kesehatan mulut untuk mendeteksi tanda awal masalah gigi). Data ini menunjukkan terjadi pergeseran frasa keterangan (*adverb*) *carefully examine oral health* berbentuk *adverb + verb + adjective + noun* ke bahasa target berupa frasa kerja (*verb*) pada kata “*dengan teliti memeriksa kesehatan mulut*” yang berbentuk *adjective + verb + noun*.
- b. Terjemahan Kompresi Linguistik (*Linguistic Compression*): *Recent studies have brought to light a revolutionary breakthrough in the treatment of antibiotic-resistant infections*. (Penelitian terkini memunculkan terobosan revolusioner dalam mengatasi infeksi yang kebal terhadap antibiotik). Data ini menunjukkan pergeseran dari *linking verb* berbentuk *v3 + prepositional phrase* pada kata “*brought to light*” ke *verb* “*memunculkan*” untuk memadatkan informasi. Penggunaan “*mengatasi*” (*verb*) sebagai pengganti “*in the treatment*” (*noun*) bertujuan menyampaikan makna penting dari temuan penelitian terbaru tentang penanganan infeksi yang kebal terhadap antibiotik.
- c. Terjemahan Kompensasi (*Compensation*): *Patient care requires compassion and professionalism*. (Perawatan pasien memerlukan rasa kasih dan profesionalisme). Data ini menunjukkan terjadi pergeseran kata “*patient care*” yang berbentuk *noun + noun* dan berupa frasa kata sifat (*adjective*) ke bahasa target berupa frasa kata benda (*noun*) pada kata “*perawatan pasien*.”

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi analisis terjemahan *noun phrase* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap teks medis. Selain itu, 95% mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengurai struktur kalimat kompleks dan mengidentifikasi makna istilah medis yang seringkali kompleks dan sulit dipahami. Hal ini didukung oleh beberapa indikator yang menjadi syarat dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Adanya uji pengetahuan awal dan uji pengetahuan setelah kegiatan literasi untuk mengukur peningkatan pemahaman mahasiswa, (2) Adanya survei penilaian sikap mahasiswa

terhadap isu-isu kesehatan atau informasi medis setelah partisipasi dalam program literasi, (3) Adanya evaluasi terkait materi edukasi medis yang digunakan dalam program untuk memastikan relevansi, pemahaman, dan daya tarik masyarakat, dan (4) Adanya penelitian tindak lanjut secara berkala untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program literasi, termasuk pengaruhnya terhadap indikator kesehatan masyarakat.

Hasil observasi lanjutan oleh peneliti menemukan bahwa beberapa mahasiswa menggunakan *idiomatic expression* untuk menerjemahkan konteks interpretasi medis dalam *English conversation in daily work*, seperti “kick the life-saving” untuk menjelaskan situasi darurat di unit perawatan intensif yang merupakan *literal translation* dari “kick the bucket.” Beberapa mahasiswa menggunakan kalimat isyarat, seperti “spill the medicine” untuk menunjukkan kesalahan pengelolaan obat yang merupakan *literal translation* dari “spill the beans.” Beberapa mahasiswa menggunakan frasa nomina dengan *code-switching*, seperti “need second opinion to diagnose” untuk menggambarkan kebutuhan konsultasi tambahan dalam mendiagnosis suatu kondisi medis, atau menggunakan kata “first aid” untuk menjelaskan langkah-langkah pertolongan pertama dalam situasi darurat. Beberapa mahasiswa menggunakan *English phrasal verb* dalam pergeseran struktur dan pergeseran kategori terjemahan, seperti “Patients are directed to undergo physical therapy” dengan menggunakan *phrasal verb* “directed to” yang artinya ialah “diarahkan.” Contoh lainnya ialah “allergic reactions can lead to difficulty breathing” yang menggunakan *phrasal verb* “lead to” yang berarti “dapat menyebabkan” untuk menyamakan arti dalam bahasa target. Beberapa mahasiswa menggunakan *English word-formation* dalam bentuk *noun phrase*, seperti “GastroLab analysis” ialah terjemahan dari “analisis GastroLab” berbentuk *compounding* ialah gabungan “gastro” (lambung) dan “lab” (laboratorium) terkait sistem pencernaan, “NanoCure technology” ialah terjemahan dari “teknologi nano penyembuhan” berbentuk *coinage* terkait teknologi penyembuhan skala nano, “nutrify” (*verb*) ialah terjemahan dari “nutrisi” (*noun*) berbentuk *backformation* dengan menghilangkan akhiran “-ify”, dan “neurotech” ialah terjemahan dari “teknologi neuron” berbentuk *clipping* dalam bidang sistem saraf.

Analisis terjemahan medis membutuhkan pemahaman konsep-konsep kritis seperti pergeseran unit (*unit shift*), pergeseran struktur (*structure shift*), pergeseran kategori (*category shift*), dan pergeseran intra-sistem (*intra-system shift*). Pergeseran unit diperlukan untuk menjaga ketelitian informasi medis, terutama dalam mengelola kompleksitas teks. Pergeseran struktur dibutuhkan agar konsistensi sintaksis bahasa medis terjaga dan memastikan pesan medis dapat dipahami secara akurat. Pergeseran kategori menjaga presisi makna istilah medis dalam konteks bahasa target yang mungkin berbeda. Sementara itu, pergeseran intra-sistem membantu penerjemah beradaptasi dengan terminologi dan tata bahasa medis dalam bahasa target dan membantu mengurangi risiko kesalahan semantik. Dengan menerapkan konsep-konsep ini, penerjemah medis dapat memastikan terjemahan tidak hanya tepat secara linguistik, tetapi juga mempertahankan integritas informasi medis, yang merupakan kunci untuk keberhasilan komunikasi dan pemahaman di lingkungan kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dianggap sebagai langkah nyata dalam penguatan literasi kesehatan masyarakat. Mahasiswa, sebagai calon tenaga medis, perlu memiliki literasi yang baik agar dapat berkomunikasi dengan masyarakat umum dan analisis terjemahan *noun phrase* membantu mereka menghubungkan istilah medis dengan bahasa Indonesia yang lebih sederhana, sehingga dapat lebih efektif berkomunikasi dengan pasien dan masyarakat. Beberapa manfaat yang dirasakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam jangka panjang ialah: (1) Adanya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih akurat dan efektif kepada pasien dengan pemahaman yang lebih baik terhadap terjemahan istilah medis, (2) Mahasiswa S1 jurusan Farmasi dan D-III Kebidanan dapat lebih terampil dan efektif dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat umum dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti sehingga mampu mengambil keputusan terbaik terkait kesehatan pasien, (3) Penerjemahan yang akurat membantu dalam membangun hubungan komunikasi yang kuat antara pasien dan tenaga medis, karena pasien dapat lebih baik memahami informasi medis

yang diberikan oleh dokter mereka, dan (4) Kegiatan ini dapat berkontribusi pada pengembangan terminologi kesehatan dalam bahasa Indonesia, memastikan bahwa istilah-istilah medis dapat diterjemahkan dengan tepat dan konsisten. Beberapa manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam jangka pendek ialah: (1) Mahasiswa Farmasi dan D-III Kebidanan dapat meningkatkan keterampilan terjemahan dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pemahaman konsep-konsep kritis dalam bahasa Inggris, (2) Mahasiswa dapat lebih memahami perbedaan kultural dalam pemakaian istilah medis, membantu mereka mengatasi hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam praktik kesehatan lintas budaya, dan (3) Kegiatan ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan fokus pada literasi kesehatan dapat menjadi model sukses untuk pendekatan serupa di berbagai lembaga pendidikan dan kesehatan.



Gambar 1. Sosialisasi terjemahan



Gambar 2. Contoh buku teks medis

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan konsep-konsep terjemahan *noun phrase* pada penguatan literasi kesehatan masyarakat pada buku teks medis ialah sebagai berikut:

1. Mahasiswa S1 jurusan Farmasi dan D-III Kebidanan memiliki pemahaman mendalam mengenai informasi kesehatan dan dapat mengkomunikasikan konsep-konsep medis secara akurat, terutama mengenai terminologi medis dengan menggunakan analisa analisa pergeseran unit, struktur, kategori, dan intra-sistem dalam terjemahan.
2. Mahasiswa S1 jurusan Farmasi dan D-III Kebidanan memiliki minat yang tinggi terhadap ranah terjemahan medis dikarenakan perlunya memahami perbedaan pengetahuan antara individu non-spesialis dan ahli kesehatan dalam mengidentifikasi interferensi antara makna khusus dan umum, sehingga istilah medis yang dimaksudkan dalam buku teks dapat berterima dalam bahasa target dan tidak menyalahi norma budaya dan struktur bahasa

sumber, walaupun dalam proses terjemahan terdapat adanya pergeseran, penghilangan, ataupun peminjaman istilah bahasa sumber.

3. Sebagai dasar bagi pengembangan metode pembelajaran serupa dalam metode penerjemahan teks dan kurikulum medis, seperti kedokteran dan farmasi. Pendekatan ini dapat diintegrasikan lebih lanjut ke dalam program-program pembelajaran untuk memastikan bahwa literasi kesehatan masyarakat menjadi fokus utama dalam bidang pendidikan medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alduhaim, A., & Alkhalidy, M. (2023). Medical discourse translation during COVID-19: A case study of translating medical discourse into Arabic. *Jordan Journal of Modern Languages and Literatures*, 15(1), 21–35. <https://doi.org/10.47012/jjml.15.1.2>
- Burn, J. A., & Crezee, I. (2017). That is not the question I put to you, officer: An analysis of student legal interpreting errors. *International Journal of Interpreter Education*, 9(1), 40–59.
- Cappuzzo, B. (2022). Intercultural aspects of specialized translation. The language of traditional Chinese medicine in a globalized context. *European Scientific Journal*, 18(5), 25–39.
- Daniele, F. (2019). Performance of an automatic translator in translating medical abstracts. *Heliyon*, 5(10), e02687. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02687>
- Derik, I. (2022). On the issue of translating English and Chinese medical discourse. *International Science Journal of Education & Linguistics*, 1(3), 49–56. <https://doi.org/10.46299/j.isjel.20220103.4>
- Liang, H. (2021). Initial translation interference to reviser trainees in English-LOTE translation revision tasks. *Translation and Interpreting*, 13(2), 92–108. <https://doi.org/10.12807/TI.113202.2021.A06>
- Seibold, M., Spirig, J. M., Esfandiari, H., Farshad, M., & Frnstahl, P. (2023). Translation of medical AR research into clinical practice. *Journal of Imaging*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.3390/jimaging9020044>
- Sobkowiak, P. (2021). Intercultural teaching in the EFL classroom - the Polish context. *International Journal of English Studies*, 21(2), 1–28. <https://doi.org/10.6018/IJES.466411>
- Thongsongsee, J., & Watanapokakul, S. (2023). An analysis of medical students' performance on the word stress patterns in English polysyllabic medical terms. *Reflections*, 30(1), 12–37. <https://doi.org/10.61508/refl.v30i1.263555>
- Tyulenev, S. (2023). Translation as meaning negotiator. *Translation Studies*, 16(2), 212–226. <https://doi.org/10.1080/14781700.2023.2208137>
- Valufi, E., & Noverino, R. (2022). Medical term translation techniques analysis on Five Feet Apart Novel. *International Journal of Translation and Interpretation Studies*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.32996/ijtis.2022.2.1.4>
- Xiaoli, W. (2023). Analysis of English translation strategies for Mongolian medical terminology from a cultural perspective. *MEDS Clinical Medicine*, 4(6), 21–25.
- Zheng, Y., Yifu, S., & Xiumin, T. (2023). Exploration of computer-assisted translation technology in translating technical terms in traditional Chinese medicine under the perspective of AI vision. *Journal of Artificial Intelligence Practice*, 6(7), 37–42. <https://doi.org/10.23977/jaip.2023.060706>